

Analisis Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Annisa Dea Apriliana¹, Universitas PGRI Madiun
Mayang Kholismira Sabila✉², Universitas PGRI Madiun
Nadya Queenisafitri³, Universitas PGRI Madiun
Satria Aji Samaratungga⁴, Universitas PGRI Madiun
Avista Minda Saujana⁵, Universitas PGRI Madiun

✉ mayang_2402101143@mhs.unipma.ac.id

Abstract: *Mathematics plays an important role in elementary education because it develops students' logical, critical, creative, and systematic thinking skills. However, mathematics learning in elementary schools still faces various challenges, including students' difficulties in understanding abstract concepts, low learning motivation, and the dominance of teacher-centered instruction. Therefore, selecting appropriate learning strategies is essential to improve the quality of mathematics instruction. This study aims to analyze various mathematics learning strategies implemented in elementary schools through a literature review approach. The study collected and analyzed relevant national and international journal articles published between 2016 and 2026. Data analysis was conducted through literature identification, selection, classification, comparison, and synthesis. The findings indicate that five learning strategies are widely implemented in elementary mathematics education, namely Problem Based Learning, Realistic Mathematics Education, Discovery Learning, Cooperative Learning, and Problem Solving. Each strategy has distinctive characteristics, advantages, and limitations. Overall, these strategies contribute positively to improving conceptual understanding, critical thinking, mathematical reasoning, problem-solving ability, learning motivation, collaboration, and student learning outcomes. The study concludes that no single strategy is universally effective for all mathematics topics.*

Keywords: *Mathematics Learning, Learning Strategies, Elementary School, Literature Review, Problem Solving*

Abstrak: Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan sistematis peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman konsep, kurangnya motivasi belajar, serta dominannya penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui pendekatan literature review. Data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2016–2026 dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan identifikasi, seleksi, klasifikasi, perbandingan, dan sintesis literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi Problem Based Learning (PBL), Realistic Mathematics Education (RME), Discovery Learning, Cooperative Learning, dan Problem Solving memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Kelima strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran matematis, motivasi belajar, kemampuan bekerja sama, serta hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Matematika, Sekolah Dasar, Kajian Literatur, Problem Solving.



A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan di sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk menguasai konsep, prosedur, dan keterampilan berhitung, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan bernalar, memecahkan masalah, serta menerapkan konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dari penguatan numerasi yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar agar peserta didik mampu menghadapi tantangan pembelajaran pada jenjang berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat National Council of Teachers of Mathematics (NCTM, 2000) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika perlu mengembangkan lima standar proses, yaitu problem solving, reasoning and proof, communication, connections, dan representation. Selain itu, penelitian (Witono & Hadi, 2025) menegaskan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan numerasi dan berpikir kreatif sebagai bekal peserta didik untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir yang menjadi dasar bagi perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan.

Meskipun matematika memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dasar, proses pembelajarannya masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika karena materi yang bersifat abstrak, rendahnya motivasi belajar, serta penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Akibatnya, peserta didik cenderung menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar. (Hanifa et al., 2023) mengemukakan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya motivasi dan konsentrasi belajar, serta faktor eksternal, seperti strategi pembelajaran yang belum mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Temuan tersebut diperkuat oleh Setiani dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan berorientasi pada hafalan rumus menyebabkan peserta didik kesulitan memahami konsep matematika secara mendalam. Kondisi tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, penggunaan media konkret, dan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Piaget, 1970). Oleh karena itu, guru perlu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak dapat dipahami secara lebih bermakna.

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar memerlukan penerapan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan proses belajar. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan kesempatan kepada mereka untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, kegiatan diskusi, kerja sama, serta penyelesaian masalah yang berkaitan dengan situasi nyata di lingkungan sekitar. Penerapan strategi semacam ini terbukti dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam menemukan dan mengembangkan pemahamannya sendiri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah matematis. (Erida Fitriani¹, 2024) mengungkapkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis

sekaligus hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar. Selaras dengan temuan tersebut, Nuryani dkk. (2025) menyatakan bahwa model Discovery Learning memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar, kemampuan berpikir matematis, dan pemahaman konsep karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi serta menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan pembelajaran. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran matematika yang lebih efektif, bermakna, dan mampu mengakomodasi karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar.

Berbagai penelitian mengenai strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar telah menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian (Erida Fitriani¹, 2024) mengungkapkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nuryani dkk. (2025) menunjukkan bahwa Discovery Learning memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar dan pemahaman konsep matematika karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Selain itu, (Dkk, 2026) menjelaskan bahwa pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dapat membantu peserta didik memahami konsep matematika melalui permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengkajian efektivitas satu strategi pembelajaran secara terpisah. Kajian yang membandingkan berbagai strategi pembelajaran matematika dalam satu pembahasan secara komprehensif masih relatif terbatas. Padahal, analisis yang menyeluruh diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik, kelebihan, keterbatasan, serta kesesuaian penerapan setiap strategi berdasarkan materi dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menyintesis berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran matematika yang efektif diterapkan di sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa setiap strategi pembelajaran matematika memiliki karakteristik, keunggulan, serta keterbatasan yang berbeda dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mampu menyajikan analisis secara komprehensif mengenai berbagai strategi pembelajaran sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui pendekatan kajian literatur dengan mengkaji hasil-hasil penelitian yang relevan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik, kelebihan, keterbatasan, serta efektivitas setiap strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan hasil belajar peserta didik. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, calon guru sekolah dasar, serta peneliti dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta tuntutan pembelajaran abad ke-21. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui penyajian sintesis berbagai hasil penelitian yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan, mengkaji, serta mengintegrasikan berbagai hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran matematika

di sekolah dasar. Data penelitian bersumber dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan pada periode 2016-2026. Artikel diperoleh melalui beberapa basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, ERIC, dan SINTA .

Tahap pengumpulan data diawali dengan penelusuran artikel menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, tujuan penelitian, serta isi artikel. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dikelompokkan sesuai jenis strategi pembelajaran yang dibahas agar mempermudah proses analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi identifikasi, pengelompokan, perbandingan, interpretasi, dan sintesis terhadap temuan dari setiap penelitian yang telah dipilih. Melalui proses tersebut, diperoleh gambaran mengenai karakteristik, keunggulan, keterbatasan, serta efektivitas berbagai strategi pembelajaran, yaitu Problem Based Learning, Realistic Mathematics Education, Discovery Learning, Cooperative Learning, dan Problem Solving. Hasil sintesis selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan strategi pembelajaran yang paling sesuai diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

C. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Hasil Analisis

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur yang relevan, ditemukan bahwa terdapat beberapa strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa. Strategi tersebut meliputi Problem Based Learning, Realistic Mathematics Education, Discovery Learning, Cooperative Learning, dan Problem Solving.

Kelima strategi ini menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa, baik dari aspek kognitif seperti pemahaman konsep dan berpikir kritis, maupun aspek sosial seperti kerja sama dan interaksi antar siswa.

2. Penyajian Data Hasil Penelitian

TABEL 1. Hasil Analisis Strategi Pembelajaran Matematika

Aspek	Indikator	Temuan
Problem Learning	Berpikir kritis, pemecahan Masalah	Meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa
Realistic	Pemahaman konsep	Membantu siswa memahami konsep matematika secara kontekstual
Discovery Learning	Kemandirian belajar, rasa ingin tahu	Mendorong siswa aktif menemukan konsep secara mandiri
Cooperative Learning	Kerja sama, komunikasi	Meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa
Problem Solving	Penyelesaian masalah sistematis	Melatih siswa menyelesaikan soal secara sistematis

3. Deskripsi Hasil Berdasarkan Tabel

A. Problem Based Learning

Strategi Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Dalam penerapannya, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus dianalisis dan diselesaikan secara mandiri maupun kelompok. Hal ini mendorong siswa untuk aktif berpikir, mengemukakan pendapat, serta mencari solusi yang tepat, sehingga kemampuan analisis mereka berkembang secara optimal.

B. Realistic Mathematics Education

Strategi Realistic Mathematics Education memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata membuat siswa lebih mudah memahami materi karena tidak bersifat abstrak. Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

C. Discovery Learning

Strategi Discovery Learning mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif dalam menemukan konsep melalui kegiatan eksplorasi. Proses ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam serta meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan dalam belajar.

D. Cooperative Learning

Strategi Cooperative Learning berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kerja sama dan interaksi sosial siswa. Melalui pembelajaran kelompok, siswa dapat saling bertukar pendapat, berdiskusi, serta membantu satu sama lain dalam memahami materi. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif.

E. Problem Solving

Strategi Problem Solving melatih siswa untuk menyelesaikan masalah secara sistematis dan terstruktur. Siswa diajarkan untuk memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan strategi, serta mengevaluasi hasil. Dengan demikian, kemampuan berpikir logis dan analitis siswa dapat berkembang dengan baik.

4. Ringkasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan berbagai strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Strategi pembelajaran tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif seperti berpikir kritis dan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, diketahui bahwa strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL), *Realistic Mathematics Education* (RME), *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, dan *Problem Solving* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, motivasi belajar, serta hasil belajar peserta didik. Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat satu strategi pembelajaran yang paling efektif untuk seluruh materi matematika. Efektivitas strategi pembelajaran sangat bergantung pada karakteristik

peserta didik, tujuan pembelajaran, serta materi yang diajarkan (NCTM, 2000; Witono & Hadi, 2025). Hasil analisis menunjukkan bahwa Problem Based Learning (PBL) merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik. Melalui penyajian permasalahan yang kontekstual, peserta didik didorong untuk mengidentifikasi informasi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menemukan solusi secara mandiri maupun berkelompok. Proses tersebut menjadikan pembelajaran lebih aktif karena peserta didik berperan sebagai subjek dalam membangun pengetahuannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Erida Fitriani (2024) yang menyatakan bahwa penerapan PBL yang dipadukan dengan pendekatan RME mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, PBL menjadi salah satu alternatif strategi yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika yang berpusat pada peserta didik.

Strategi Realistic Mathematics Education (RME) juga menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika. Pembelajaran yang menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah karena berkaitan langsung dengan pengalaman sehari-hari. Temuan tersebut sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget (1970) yang menyatakan bahwa peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung. Selain itu, penelitian Dkk. (2026) juga menunjukkan bahwa pendekatan RME mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual sehingga konsep matematika tidak lagi dipandang sebagai materi yang abstrak, melainkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik memberikan dampak yang lebih konsisten dibandingkan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Meskipun setiap strategi memiliki karakteristik yang berbeda, seluruhnya menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Temuan ini menguatkan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa pemahaman konsep akan lebih bermakna ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki.

Selanjutnya, hasil kajian menunjukkan bahwa Discovery Learning mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai informasi, menemukan konsep, dan menarik kesimpulan melalui pengalaman belajarnya sendiri. Pembelajaran seperti ini membuat peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya secara mandiri. Dengan demikian, Discovery Learning berkontribusi terhadap peningkatan rasa ingin tahu, kemandirian belajar, dan pemahaman konsep matematika sebagaimana ditunjukkan pada hasil penelitian yang dianalisis dalam kajian ini. Pada strategi Cooperative Learning, hasil sintesis menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan interaksi sosial peserta didik. Melalui kegiatan berdiskusi dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas, peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain sekaligus mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya. Selain meningkatkan hasil belajar, strategi ini juga mendukung pengembangan keterampilan sosial yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 (NCTM, 2000).

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik strategi itu sendiri, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam merancang proses pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kemampuan awal

peserta didik sebelum menentukan strategi yang akan digunakan. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak dipandang sebagai prosedur yang bersifat tetap, melainkan sebagai pendekatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Sementara itu, strategi Problem Solving memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan matematika secara sistematis. Melalui proses memahami masalah, menentukan strategi penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan mengevaluasi hasil, peserta didik dilatih untuk berpikir logis, analitis, dan teliti. Kemampuan tersebut sangat penting dalam pembelajaran matematika karena tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dilakukan peserta didik. Dengan demikian, strategi Problem Solving mampu mendukung pengembangan kemampuan bernalar dan pemecahan masalah sebagaimana direkomendasikan dalam standar proses pembelajaran matematika oleh NCTM (2000).

Temuan dalam kajian ini juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi mampu mendukung terciptanya pembelajaran matematika yang lebih bermakna. Variasi strategi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, komunikasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah secara seimbang. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut menguasai berbagai strategi pembelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikan beberapa strategi sesuai dengan konteks pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih dan mengombinasikan berbagai strategi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna agar peserta didik tidak hanya memahami konsep matematika, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Hanifa et al. (2023) menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar serta strategi pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar matematika pada peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

SIMPULAN

Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa lima strategi pembelajaran, yaitu Problem Based Learning (PBL), Realistic Mathematics Education (RME), Discovery Learning, Cooperative Learning, dan Problem Solving, memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. PBL terbukti efektif mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, RME membantu peserta didik memahami konsep matematika secara kontekstual, Discovery Learning mendorong kemandirian dan rasa ingin tahu, Cooperative Learning meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi, sedangkan Problem Solving melatih peserta didik berpikir secara sistematis dan analitis. Meskipun kelima strategi tersebut memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda, seluruhnya menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil sintesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat satu strategi pembelajaran yang paling efektif untuk seluruh materi matematika, sebab efektivitas setiap strategi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih, memvariasikan, dan mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran agar proses pembelajaran matematika dapat berlangsung secara aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis lima strategi pembelajaran yang paling banyak dikaji dalam literatur periode 2016–2026, sehingga belum menjangkau strategi pembelajaran matematika lain yang berkembang, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis teknologi digital. Selain itu, kajian ini bersifat deskriptif kualitatif berdasarkan sintesis literatur sehingga belum didukung oleh data empiris hasil implementasi langsung di lapangan, dan belum mengkaji secara spesifik pengaruh setiap strategi terhadap materi matematika tertentu maupun karakteristik peserta didik yang lebih beragam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian empiris, seperti penelitian eksperimen atau penelitian tindakan kelas, guna mengukur secara langsung efektivitas setiap strategi pembelajaran pada materi dan jenjang kelas yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan kajian dengan membandingkan kombinasi antar-strategi pembelajaran serta mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran matematika yang paling sesuai diterapkan di sekolah dasar pada era pembelajaran abad ke-21.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, guru sekolah dasar disarankan untuk tidak hanya bergantung pada satu strategi pembelajaran dalam mengajarkan matematika. Pemilihan strategi sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta materi yang akan dipelajari agar proses belajar menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan kemampuan dalam mengombinasikan berbagai strategi pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan kajian literatur. Oleh sebab itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat menguji secara langsung efektivitas berbagai strategi pembelajaran matematika melalui penelitian eksperimen atau penelitian tindakan kelas pada jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir, motivasi belajar, serta hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Sage.
- Dkk, M. (2026). *Integrasi Model Pembelajaran Multimodal*. 16, 41–50.
- Erida Fitriani1, A. F. (2024). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DENGAN MODEL PBL-RME PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR*. 09.
- Hanifa, N., Siregar, N., Azzahra, P. Y., & Murni, R. (2023). Pengaruh Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika SiswaKelas VI Sekolah Dasar Swasta At-Taufiq Kec. Medan Tembung. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 54–63.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. National Council of Teachers of Mathematics.
- Nuryani, dkk. (2025). *Pengaruh model Discovery Learning terhadap keaktifan belajar dan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar*.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Setiani, dkk. (2025). *Penerapan strategi pembelajaran matematika terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar*.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Witono, S., & Hadi, M. S. (2025). Numerasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2489–2496. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7180>